

Ibu Pertiwi menangis

Terjadilah kisah dibawah matahari.

Dari kejauhan, nampak Istana Pengayom nan megah yang selalu diselimuti salju abadi di Puncak Carstensz pegunungan Jaya Wijaya di Bumi Nusantara Negara “Indra Jaya”

Negara yang berdaulat, berbudaya dan berbudi luhur, aman, subur, makmur, loh jinawi, tentrem kerto raharjo. Wilayah bumi dengan tanah menghihiau yang terbentang luas dan berjajar ribuan pulau-pulau, sepanjang garis Khatulistiwa.

Membentuk gugusan yang indah, bagaikan jamrud mutu manikam, sangat mempesona, tiada tara.

Dari kejauhan Istana Pengayom yang megah laksana berada diatas awan, seperti kita berada di negeri dongeng.

Di istana itu, bertahta sang ibu pengayom negara “Indra Jaya” beliau ‘ibu Pertiwi’ yang sangat lembut, bijaksana, penuh cinta dan kasih sayang.

Ibu Pertiwi, turun dari singgasana, keluar menuju beranda istana. Melayangkan pandangannya, kegunung-gunung, lembah-lembah, tanah sawah ladang yang terhampar luas dibawah, dari Sabang sampai Merauke.

Setiap kali terdengar nyanyian ratapan Rakyat Negara “Indra Jaya” airmata tak terbandung mengalir tak tertahankan.

Duka yang sangat mendalam dan berkepanjangan, pedih perih, pilu dihati, bagai disayat sembilu.

Tak terbayangkan, kesedihan ibu Pertiwi, Negara yang kaya raya, semua punya, sumber daya alam, hasil bumi sangat melimpah.

Titisan ibu Pertiwi

Tangisan yang tiada henti, sampai airmata ibu Pertiwi kering tidak menetes lagi. Langkah satu-satunya hanya memohon pertolongan dari Sang Hyang Maha Kuasa. ALLAH pencipta alam semesta.

Ibu Pertiwi bertapa, semedi berada di Paseban. Suasana Paseban sangat sakral, hanya diperuntukkan meditasi, menghadap Tuhan, menyampaikan keinginan atau permohonan kepada Sang Hyang Maha Kuasa, ALLAH pencipta alam semesta.

Sampai pada suatu saat, mujizat terjadi, airmata ibu Pertiwi keluar satu tetes dan karena dinginnya hawa puncak gunung, langsung membeku menjadi butiran es jatuh kebumi, terus menggelinding meluncur kebawah.

Maka ...

Melewati salju abadi, menggelinding terus kebawah, semakin lama menjadi bola salju besar, bagai bola salju raksasa. Sampai bawah berhenti di tempat datar. Terkena panas sinar matahari, perlahan bola salju itu mencair.

Terlihat ...

Sosok seorang pria muda, penampilan bertubuh tinggi besar tampan kekar dan gagah perkasa.

Sesuai dengan naluri dalam batinnya, dia mencari ibunya.

Dia menelusuri jalan naik menuju ruang Paseban.

“Ibu ... ini aku putra ibu.” dia mendekati ibu Pertiwi dan menyapa dengan santun.

“Ya anakku, ini aku ibumu, kemarilah ... kamu, adalah titisan ibu, karunia dari Sang Hyang Maha Kuasa, doa permohonan ibu dikabulkan, kamu akan menjadi Prajurit Pemimpin, bernama ‘Satria Manggala’.

Negara “Indra Jaya” akan memberimu tugas Negara.”

Setelah mengucapkan puji syukur dan mohon hikmat dari Sang Hyang Maha Kuasa, serta mendapat restu dari ibu Pertiwi, maka Satria Manggala pamit, berangkat menjalankan tugas.

Dengan ditemani teman bayangan, Burung Jatayu. Satria Manggala turun gunung Jaya Wijaya, menuju ibu kota Negara “Indra Jaya” terbang naik burung Jatayu.

Melanglang bumi Nusantara, dari ujung timur sampai ke barat. Melayang-layang diudara, menelusuri sepanjang garis Khatulistiwa. Panorama yang dulu indah, sekarang sudah rusak, sangat memprihatinkan.

Meskipun batin menangis, hati dan jiwanya sangat iba, namun Satria Manggala harus tegar mengemban dan menjalankan tugas berat ini dengan semangat.

Pesan ibu Pertiwi di sampaikan dengan suara lirih, tapi sangat jelas menusuk hati yang paling dalam. Akan selalu di ingat dan pasti akan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

“Putraku, buatlah ibu tidak menangis lagi.”
Selamatkan Bangsa dan Negara “Indra Jaya”

~~~

## **Tugas utama**

**P**enyelamatan Pancasila sebagai Dasar Negara Dasar Negara, Akhlak, Ideologi, Pandangan hidup, Budaya karakter Bangsa, dan Etika Politik Negara “Indra Jaya”

Sebagai Negara yang berdaulat, berbudaya, bermoral dan pastinya punya pedoman serta haluan hidup dalam penyelenggaraan Pemerintahan.

Garuda Pancasila saat sekarang, sudah tidak bermakna lagi, terinjak-injak, tercabik-cabik, sakit parah, tidak lagi punya wibawa, daya dan nyaris mati. Kekuatan, kesaktiannya punah, tidak lagi gagah perkasa, bukan pejuang tangguh, mata redup, paruh tak lagi tajam, kepala dan sayap terkulai, bulu rontok, cengkeraman kaki tak sekuat dulu, pita pengikat kesatuan persatuan terkoyak.

Semua bisa terjadi karena ulah bangsa sendiri.

~~~

Satria Manggala ke ibu kota

Satria Manggala turun gunung, dia menjelajah Nusantara. Menelusuri sepanjang Khatulistiwa.

Panorama yang sangat indah terbentang dari timur sampai ke barat. Gugusan pulau-pulau, bagaikan rangkaian jamrud mutu manikam, sangat mempesona siapapun yang memandangnya.

Tapi sayang ... Sebagian hamparan hutan yang menghihiau, kini banyak yang rusak, tak seindah dulu. Tanah, sawah ladang sudah tinggal sedikit, sumber alam yang ada didalamnya terkuras habis, bekasnya berantakan tak karuan wujudnya.

Dari ketinggian ...

Satria Manggala di beri karunia batin yang peka terhadap kejadian di alam semesta, mata batinnya bisa melihat dengan jelas, diantara ribuan pulau yang ada di Negara “Indra Jaya” hampir semua permukaan di selimuti dengan bercak hitam pekat yang sangat mengerikan. Satria Manggala sangat mengerti arti dari apa yang dia lihat. Inilah yang membuat ibu Pertiwi duka hati berkepanjangan. Tiap saat semakin luas selimut hitam itu menyelubungi Nusantara.

~~~

## **Menghadap Presiden**

**S**atria Manggala setelah menjelajah Nusantara, maka dia mengarahkan Jatayu seekor burung raksasa kesayangannya, kendaraan para Dewa, yang selalu setia dan siap menghantar kemana saja Satria Manggala pergi. Arah yang jadi tujuan utama ke ibukota Negara “Indra Jaya”

Dari kejauhan terlihat tugu yang menjulang tinggi menembus langit cakrawala Ibu Kota Negara Kesatuan Republik “Indra Jaya”. Jatayu mendarat di cawan bawah tugu, tugu itu bernama Tugu Monumen Nasional atau biasa disebut Tugu Monas.

Negara “Indra Jaya” adalah negara yang berdaulat, di pimpin oleh seorang kepala negara, yaitu Presiden. Semua misi yang di emban dari ibu Pertiwi sudah ada di ‘Brain Memory’ yang tertanam di jaringan otak Satria Manggala.

Sesuai ‘juklak’ petunjuk pelaksanaan, dia mesti menghadap Presiden. Satria Manggala lapor diri atas kedatangannya di “Indra Jaya”. Dia searching lokasi keberadaan Presiden, dimana Satria Manggala di perkenan menghadap.

Setelah mendapat signal dari Presiden, dia melayangkan pandangannya memutar 360 derajat.

Naik Jatayu, terbang tinggi mengarah salah satu gunung yang ada di negara “Indra Jaya” menembus kabut tipis abadi yang ada di puncaknya.

Signal khusus memandu arah Satria Manggala menuju tempat keberadaan Presiden. Tempat itu tidak bisa dilacak pakai alat apapun. Termasuk tidak ada di data Global Positioning System (GPS), Top Secret, tidak ada yang tahu, hanya Presiden dengan orang kepercayaan Presiden, para menteri juga tidak ada yang di kasih tahu.

Begitu sampai dekat lereng puncak gunung Halimun, terlihat ada pintu rahasia terbuka. Satria Manggala sudah dapat signal ‘Welcome’ Langsung

Jatayu mengarah masuk pintu yang didepannya ada area datar ‘Helypad’ area landing and takeoff of helicopters dan Jatayu mendarat disana.

## **GARUDA Building**

**S**atria Manggala langsung masuk ke pintu lift yang terbuka , otomatis membawa dia menuju lantai yang diarahkan oleh sistem. Begitu keluar dari lift, didepannya ada ruangan berbentuk kapsul sudah siap menerima kedatangannya, Satria Manggala masuk dibawa keliling ruangan, akhirnya berhenti.

Kapsul berhenti tepat berhadapan pintu masuk kesuatu ruangan, tapi pintu lift belum terbuka. Di pintu terbuka layar pengindra untuk siapapun yang masuk ke ruangan ‘super rahasia itu harus masukkan data pribadinya melalui sensor ‘Tounge Print’ atau ‘sidik lidah’. Masih ada beberapa pass word yang harus di isikan sebagai data ke absahan diri pribadi yang di ijinan masuk ke ruang sangat rahasia. Jangan harap bisa selamat keluar dari kapsul, apabila data yang dimasukan salah. Sebentar kemudian Satria Manggala dinyatakan ‘Data Valid’

Pintu terbuka ...



Satria Manggala masuk ke ruangan yang cukup luas, disana layaknya ruangan ‘cockpit’ pesawat terbang, banyak terpampang instrumen canggih. Lebih mirip ruangan Pemandu Lalu Lintas Udara (Air Traffic Controller, ATC)

Dari ruang itu, bisa memantau seluruh kawasan Nusantara, dari ke delapan penjuru mata angin. Di layar monitor, ‘Big Screen’ terbaca tulisan,

**Welcome to Central Controle Garuda’eye**

**CCG’eye**

~~~

Selanjutnya ...

Para Pembaca akan di ajak menjadi saksi mata, kejadian-kejadian yang tidak pernah terpikirkan, terbayangkanpun juga tidak.

Lambang Garuda Pancasila yang berada di Gedung Pancasila dan Gedung DPR di-katakan **palsu** oleh anak SD klas 5.

Lambang Garuda Pancasila yang berada di Gedung Rakyat, dipakai sarang ‘tikus gendhut’. Waktu dipanasi oleh REVOMAN, dari balik lambang keluar tikus gendhut warna-warni

Oleh lawan ...

Garuda Pancasila di injak-injak, dirusak dan dibakar oleh kelompok pengkhianat bangsa, yang dikendalikan oleh profesor BLACK MEMOR.

Silahkan baca selengkapnya di Buku Novel SUPER HERO ini, mari ... ikut ber-imajinasi, jadi saksi berada diarena pertarungan.

Terima kasih.

~~~